

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM TALKSHOW “SARAH SECHAN” DAN “THE ELLEN DEGENERES SHOW”: KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BUDAYA

Ayu Wulandari

stevaniwulandari100296@gmail.com  
Universitas Airlangga, Surabaya

***Abstract:** Language really helps human to express and share their life especially on media; language is becoming the tool to attract the listeners' or audiences' attention. This study focused on expressive speech acts used by the talk show hosts of “Sarah Sechan” and “The Ellen DeGeneres Show” (two different hosts from Indonesia and from America). The research aimed to identify the similarity and the difference of expressive speech acts used by both hosts with the same topic through cross-cultural pragmatics point of view. The research used a qualitative descriptive method. The result shows that the host of Sarah Sechan talk show is considered friendlier due to the fact that the host used expressive speech acts and praised the guest more often than the host of The Ellen DeGeneres Show.*

***Keywords:** language; expressive; pragmatics; talkshow; speech act*

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terdapat sebuah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang dapat disampaikan melalui lambang-lambang tertentu berupa verbal dan nonverbal, hal itu disampaikan oleh penutur kepada penerima pesan (Oktaviani, 2014). Adapun lambang-lambang yang dimaksud dapat berupa bahasa atau dianggap sebagai sebuah media yang sangat membantu proses berjalannya komunikasi. Fungsi bahasa yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi membantu penutur mengekspresikan segala ide dan perasaannya melalui simbol kata-kata atau dalam bentuk kalimat yang dituturkan.

Bahasa adalah media utama yang sangat berperan dalam kegiatan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada kegiatan berkomunikasi memiliki berbagai variasi, hal itu tergantung dengan apa, siapa, dan dalam situasi konteks seperti apa bahasa digunakan. Dengan demikian, tidak diherankan lagi jika manusia tidak



**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

dapat terlepas dari peranan bahasa karena fungsi bahasa untuk mengekspresikan segala perasaan dan ide baik dalam bentuk verbal atau nonverbal. Di zaman yang modern ini, adanya media massa baik cetak maupun elektronik membuat manusia lebih mudah menerima berbagai informasi terkini.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian pada sebelumnya yang terkait dengan tindak tutur. Sari (2012: 1-3) melakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam acara *Galau Nite* di Metro TV dengan lima episode yang berbeda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program TV *Galau Nite* lebih sering menggunakan jenis tindak tutur ilokusi yang tidak hanya bersifat informatif (lokusi) saja melainkan juga adanya penggunaan tindak tutur ekspresif seperti memberi ucapan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir. Pengumpulan data tersebut diambil dari tindak tutur yang diucapkan antarpembawa acara, *galauers* (sebutan penonton), dan *Angels & The Galau Band*.

Penggunaan tindak tutur ekspresif juga terdapat pada program-program TV lainnya seperti yang telah ditemukan dalam acara *Talkshow Mata Najwa* di Metro TV. Revia (2016) berpendapat bahwa tujuan dari penggunaan tindak tutur ekspresif pada acara tersebut adalah untuk menghadirkan suasana nyaman bagi para pewara dan narasumber dengan menyampaikan ucapan berterimakasih, memberi selamat yang dapat membuat mitra tutur merasa dihargai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Defina (2018: 69-85) yang berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-anak Saat Bermain Bola di Lapangan*”. Dalam konteks ini, peneliti melakukan sebuah observasi tentang tindak tutur apa saja yang sering digunakan oleh anak-anak di saat bermain bola di lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak ketika bermain memiliki suasana hati yang santai, sehingga tindak tutur yang digunakan akan sesuai dengan suasana hatinya (ekspresif). Dari sepuluh jenis tindak tutur ekspresif, Defina (2018) menemukan dua jenis ujaran ekspresif yang digunakan oleh anak-anak, di antaranya lima tindak tutur menyalahkan dan satu tindak tutur ekspresif meminta



maaf yang dapat disimpulkan bahwa pada saat anak-anak bermain bola di lapangan, mereka lebih sering menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif negatif seperti contoh menyalahkan mitra tuturnya.

Nuardani, Kusumaningsih, dan Sugiyanto (2018: 66-76) menemukan adanya tujuh jenis tindak tutur ekspresif dalam penelitian mereka. Adapun ketujuh jenis tindak tutur ekspresif tersebut adalah memberi ucapan terima kasih, mengadukan, mengeluh, memuji, memberi penghargaan, menyampaikan, dan menyalahkan. Dari ketujuh tindak tutur ekspresif yang ditemukan menunjukkan bahwa ketujuh jenis tindak tutur ekspresif pada program TV lebih banyak bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai positif yang dapat memotivasi dan mengedukasi para mitra tuturnya.

Dari ketiga penelitian tindak tutur ekspresif tersebut, peneliti tidak menemukan adanya perbandingan dua budaya yang berbeda. Dengan demikian, hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengidentifikasi ujaran tindak tutur ekspresif pada program *talkshow* “Sarah Sechan” dan “The Ellen DeGeneres Show”. Dipilihnya kedua objek pada penelitian tersebut karena terdapatnya kontribusi pada kedua objek terkait pragmatik lintas budaya pada tuturan-tuturan yang mengidentifikasi tindak tutur ekspresif. Kedua objek tersebut berasal dari dua negara yang berbeda yaitu Indonesia (Sarah Sechan) dan Amerika (The Ellen DeGeneres Show). Meski kedua program *talkshow* tersebut berasal dari budaya yang berbeda, acaranya memiliki ciri khas yang sama karena program *talkshow* dibawakan oleh seorang wanita intelektual, humoris, dan ternama di negaranya masing-masing. Tidak hanya itu, kedua program *talkshow* tersebut sama-sama memiliki permainan tantangan yang membuat acara *talkshow* tersebut semakin hidup.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh setiap pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan” dan “The Ellen DeGeneres Show”. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang terdapat dari setiap jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh kedua pembawa acara tersebut. Dalam kajian pragmatik lintas budaya dalam acara *talkshow* “Sarah Sechan” dan The Ellen DeGeneres” ini, diketahui bahwa



**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

kedua acara *talkshow* memiliki negara, suku, bangsa dan budaya yang berbeda. Maka, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan dalam acara *talkshow* “Sarah Sechan” dan The Ellen DeGeneres”. Adapun topik pembahasan dalam acara *talkshow* tersebut adalah lebih banyak membahas kecantikan dengan Yuni Sarah (Sarah Sechan) dan Jennifer Aniston (The Ellen DeGeneres Show) sebagai bintang tamunya.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Tindak Tutur**

Menurut Schiffrin (1994) terdapat beberapa unit penting dalam berkomunikasi dan tindak tutur adalah unit yang paling dasar dalam komunikasi, sehingga dapat diartikan bahwa tindak tutur adalah bagian terkecil dari komunikasi. Austin mengemukakan teori tindak tutur adalah segala yang berkaitan dengan kata-kata dan Searle mengaitkannya dengan tindak tutur, kondisi felisitas, dan kaidah-kaidah pembentuk. Pada akhirnya John Austin dan Searle mengembangkan teori tindak tutur menjadi pedoman dasar bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan (Defina, 2018).

Di saat penutur ingin menyampaikan sebuah ide, gagasan, atau maksud yang diinginkan maka penutur harus menuangkan maksud maknanya dalam bentuk tindak tutur. Adapun tindak tutur yang dipilihnya bergantung dengan penggunaan bahasa tuturan apa yang disampaikan, kepada siapa tuturan itu akan disampaikan dan dalam konteks seperti apakah tuturan tersebut disampaikan atau dalam struktur bahasa yang manakah akan digunakan dalam penyampaian tuturan tersebut (Suyitno, 2006). Jika ditinjau dari beberapa aspek tersebut, tindak tutur selalu dapat menghasilkan tujuan-tujuan dan maksud yang berbeda. Maka dari itu Austin (dalam Schiffrin, 1994; Coulthard, 1979; dan Levinson, 1986) mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat merepresentasikan beberapa tindakan secara simultan.



Austin (1962: 94-107) juga membagi tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu: 1) lokusi/*locutionary act*, sebuah tindakan menyatakan sesuatu yang sekedar bersifat informatif, 2) ilokusi/*illocutionary act*, sebuah tindakan yang membuat lawan penuturnya melakukan sesuatu dari apa yang dituturkan oleh penutur dan 3) perlokusi/*perlocutionary act*, tindak tutur yang memberi pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi, efek, maupun hasil tertentu dari tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Menurut Nadar (2009: 14), tindak ilokusi berbeda dengan tindak tutur lokusi yang hanya bersifat informatif, tindak ilokusi dianggap sebagai tindakan terpenting dalam dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi membuat penutur menentukan menggunakan tuturan yang akan disampaikan terlebih dahulu baik kepada siapa mitra tuturnya, bagaimana situasinya, kapan dan di mana tindak tutur tersebut digunakan.

Searle (dalam Muaya, 2014; Saifudin, 2019) menjabarkan tindak tutur ilokusi secara umum ke dalam lima bagian yaitu: asertif, direktif, komisif, deklaratif dan ekspresif. *Asertif* adalah salah satu tindak tutur ilokusi yang menuntut lawan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan seperti halnya menyatakan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. *Direktif* adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang disebutkan dalam tuturan seperti: memesan, memerintah, memohon, memohon, dan merekomendasi. *Komisif* merupakan tindak tutur yang membuat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam tuturannya seperti berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu. *Deklaratif* merupakan jenis tindak tutur yang menghubungkan antara isi tuturan dan kenyataannya sebagai contoh berpasrah, mememecat, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum. Terakhir adalah tindak tutur *ekspresif* atau sebuah tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan seperti (1) berterima kasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyanjung, (5) memuji, (6) berbelasungkawa, (7) menyambut, (8) mengkritik, (9) mengeluh, dan (10) menyalahkan (Defina, 2018).



**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

Defina (2018: 69-85) juga mengutip Fluerasu (2015: 201-214), Vanderveken (1988), Gilbert (1999) dan Kerbrat-Orecchioni (2001) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif ini dianggap bersifat independen. Dengan tujuan untuk menyatakan suatu perasaan dan sikap, tindak tutur ekspresif ini juga digunakan untuk membedakan antara tindakan yang menunjukkan pengaruh positif dan juga tindakan ekspresif yang tergolong negatif (penghinaan, kritik, dll).

Searle (1979: viii) mengemukakan (dalam Komariah, 2017) bahwa “*we express our feelings and attitude (expressive)*”. Pernyataan itu menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap seseorang yang juga berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis seorang penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

## **Pragmatik**

Pada awalnya istilah pragmatik pertama kali digunakan oleh Morris (1938). Pragmatik dianggap merujuk ke telaah makna dalam berinteraksi yang mencakup makna makna si pembicara dan konteks-konteks pada ujaran yang disampaikan (Jucker dalam Yuniarti, 2014).

Pragmatik adalah suatu studi tentang makna tuturan-tuturan linguistik terhadap sebuah konteks. Pragmatik berkaitan erat dengan fungsi penggunaan bahasa (*language use*). Beberapa pakar pragmatik mendefinisikan istilah pragmatik secara berbeda-beda. Yule (1996: 3) membagi definisi pragmatik ke dalam 4 bagian yaitu 1) bidang yang mengkaji makna penutur, 2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; 3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan 4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Dalam makalah ini, peneliti mengidentifikasi setiap sisi pragmatik khususnya dalam kajian lintas budaya yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan

oleh setiap pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan” dan The Ellen DeGeneres”. Peneliti tidak hanya terfokus pada ungkapan tindak tutur ekspresifnya saja melainkan juga mencari persamaan dan perbedaan dari penggunaan tindak tutur ekspresif yang kemudian dikaji secara pragmatik lintas budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif atau sebuah penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi karena bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, formula resep, karakteristik barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara budaya tertentu, model fisik artifak dan lain sebagainya (Satori dan Aan, 2011: 23).

Peneliti menganalisis data kajian pragmatik lintas budaya ini dengan cara pertama, menghubungkan dan mendeskripsikan data yang terkait dengan tindak tutur ekspresif dalam teori Searle (dalam Muaya, 2014); kedua, mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang fungsinya untuk (1) berterima kasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyanjung, (5) memuji, (6) berbelasungkawa, (7) menyambut, (8) mengkritik, (9) mengeluh, dan (10) menyalahkan (Defina, 2018).; ketiga, menganalisis data; keempat, menginterpretasikan data yang diperoleh; terakhir, menyimpulkan data secara keseluruhan dari hasil analisis penelitian.

Data penelitian berupa tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan” dan “The Ellen DeGenres Show”. Kedua sumber data tersebut diambil dari *Youtube* berdasarkan kesesuaian topik pembahasannya. Topik pembahasan yang diidentifikasi pada penelitian ini lebih banyak membahas “kecantikan”.

Ayu Wulandari, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tindak tutur ekspresif dalam talkshow “Sarah Sechan”

Program *talkshow* “Sarah Sechan” adalah sebuah acara *talkshow* (bincang-bincang) yang dibawakan oleh seorang artis bernama Sarah Sechan yang berasal dari Indonesia dan dirilis 27 Mei 2013 hingga 14 Desember 2018. Pada video tersebut, Sarah Sechan mengundang seorang bintang tamu atau artis yang bernama Yuni Sarah.

Dalam video *talkshow* tersebut, peneliti mengambil 10 menit awal dari jumlah total durasi 28.40 yang ada pada video *talkshow* Sarah Sechan di *Youtube*. Peneliti menemukan 17 tuturan yang diindikasikan sebagai tindak tutur ekspresif. Adapun 17 tuturan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis tindak tutur ekspresif yang di antaranya adalah 1 jenis tindak tutur *menyanjung*, 8 tuturan *memuji*, 2 tuturan tergolong *menyambut*, 2 tuturan berjenis *mengkritik*, 1 tuturan yang menunjukkan *mengeluh*, dan 3 tuturan yang bersifat *menyalahkan*. Semua jenis tindak tutur ekspresif pada *talkshow* “Sarah Sechan” di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

#### *Menyanjung*

(36, menit 3:00) *tamu saya yang pertama ini seseorang yang membuat saya sangat kagum, dari awal saya ketemu dengan beliau, beberapa tahun yang lalu, udah lama sekali sampai sekarang masih ada di dunia hiburan di Indonesia dan setiap tahun cantiknya tetap seperti itu, tidak ada perubahan, biasanya orang setiap tahunnya keliatan jalannya makin renta.*

Tuturan bertulis tebal yang diungkapkan oleh Sarah Sechan di atas menunjukkan bahwa pembawa acara tersebut benar-benar menyanjung nama Yuni Sarah selaku bintang tamu yang dianggapnya selalu tampak awet muda meski berumur 2 tahun lebih tua darinya.



## **Memuji**

(8, menit 0:49) *hidup itu menyenangkan kalau ada aku, betul to?*

Pada tuturan di atas, pembawa acara dengan percaya diri memuji dirinya sendiri yang menganggap bahwa acara yang dibawakan olehnya tidak akan menyenangkan tanpa kehadiran Sarah Sechan selaku pembawa acara pada program *talkshow* tersebut.

(38, menit 3:39) *kalau ini semangatnya masih luar biasa dan kecantikannya masih terpancarkan seperti pertama kali aku ketemu dengannya*

Pada tuturan di atas, pembawa acara memuji kecantikan Yuni Sarah yang tidak berubah dari awal pertama kali bertemu dengan Sarah Sechan. Tuturan dalam jenis tindak tutur ekspresif tersebut menunjukkan bahwa kata “masih luar biasa” sebagai pernyataan yang bertujuan untuk memuji mitra tutur.

(40, menit 3:51). *astaga, coba lihat, coba lihat kok bisa masih kayak begini?*

Pada tuturan di atas, pembawa acara memuji dengan cara heran akan penampilan Yuni Sarah yang tidak berubah dan tetap cantik.

(46, menit 4:25) *tapi aku harus ngaku ya mbak ya, aku tu kalau ngobrol sama mamaku gitu, misalnya mamaku lihat dimana, ngelihat mbak Yuni di Tv, di majalah atau apa selalu mamaku tu selalu ibuku bilang, "mama tu suka banget ngelihat mbak Yuni Sarah, kok cantik banget teteh, kamu rambutnya digituin donk.*

Pada tuturan di atas, Sarah Sechan berkata bahwa ibunya menyukai Yuni Sarah karena kecantikannya. Tuturan tersebut adalah bentuk dari sebuah pujian yang diungkapkan oleh ibu dari pembawa acara.

(48, menit 4:45). *tapi aku juga mengakui karena setiap aku ketemu you're always so lovely, selalu bukan cuma cantik di luarnya tapi dalamnya juga cantik gimana gitu*

Pada tuturan di atas, Sarah Sechan menyetujui pujian yang diungkapkan oleh ibunya terhadap Yuni Sarah dengan memuji Yuni Sarah yang tidak hanya memiliki kecantikan fisik tetapi juga hati yang baik.

**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

*(52, menit 5:16) ini juga yang aku kagumi dari kakak beradik ini berdua ya dengan Krisdayanti juga, kukunya selalu luar biasa, boleh dikasi lihat dekat kukunya*

Pada tuturan di atas, Sarah Sechan tidak hanya memuji Yuni Sarah tetapi juga memuji Krisdayanti selaku adik dari Yuni Sarah yang selalu memiliki kuku-kuku yang cantik.

*(57, menit 5:45) biasa kalau artis kan gitu kan?*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* tersebut lagi-lagi memuji dirinya seorang artis yang mempunyai 10 *bodyguard* untuk menjaga 1 anaknya yang sekolah. Tetapi tuturan di atas hanya dalam konteks bercanda.

*(19, menit 2:02) seneng sekali kita bisa ketemu lagi di acara yang keren ini*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan memuji acara yang dibawa oleh dirinya sebagai sebuah acara *talkshow* yang keren.

### **Menyambut**

*(18, menit 2:00) selamat malam semuanya, apa kabar?*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan menyambut para penonton dengan mengucapkan kata salam sapa dan menanyakan kabar.

### **Mengkritik**

*(2, menit 0:16) bohong banget, menyenangkannya kok lemes banget sih, pasti gak pada diapeli ya?*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan bertanya tentang suasana akhir pekan para kepada para penonton di acara tersebut, tetapi para penonton menjawab “senang” dengan ekspresi yang lemas atau datar sehingga Sarah Sechan mengkritik jawaban dari para penonton tersebut.

*(6, menit 0:40) harusnya menyenangkan dong weekendnya, karena kan sabtu mdalam ada Sarah Sechan*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan mengkritik untuk yang kedua kalinya tentang jawaban dari para penonton. Pada tuturannya tersebut, Sarah Sechan berpendapat bahwa seharusnya para penonton merasa senang karena bertemu dengan Sarah Sechan di akhir pekan pada acara *talkshow* tersebut.

### **Mengeluh**

*(33, menit 3:37). kadang kala aku juga habis bawain acara udah gini, **aduh capek banget deh, udah lemes***

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan mengeluh dengan merasa lelah setelah membawakan acara *talkshow* tersebut. Pada tuturan tersebut, Sarah Sechan membandingkan dirinya dengan Yuni Sarah yang selalu terlihat sehat dan berstamina.

### **Menyalahkan**

*(26, menit 2:29) ini acara makin gak banget deh*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan menyalahkan tim kreatif dari acara *talkshow* tersebut karena tantangan yang diberikan kepadanya dianggap aneh karena tantangan tersebut hanya berlaku untuk dirinya saja.

*(64, menit 6:18) aku ganti ni penonton, gak boleh **gitu kalau ada tamu** yang manis ya*

Pada tuturan di atas, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan menyalahkan para penonton yang dianggapnya tidak sependapat dengan dirinya. Namun tuturan tersebut berada dalam konteks bercanda dimana para penonton tidak menyetujui ungkapan Sarah Sechan yang bermakna bahwa ia berumur 25 tahun.

*(74, menit 9:05) sebentar tunggu sebentar, apa itu? **Astaga kita lagi ngomongin penampilan, ih gak lucu banget sih hukumannya***



**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

Pada tuturan tersebut, pembawa acara *talkshow* Sarah Sechan menyalahkan tim kreatif pada acara tersebut. Pada saat Sarah Sechan dan Yuni Sarah sedang berbincang terkait perjalanan karir Yuni Sarah, tiba-tiba tim kreatif menemukan sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh Sarah Sechan dan langsung menempelkan sebuah tompel berbulu palsu di bagian pipi kiri bawah.

### **Tindak tutur ekspresif dalam *talkshow* “The Ellen DeGeneres Show”**

Program *talkshow* “The Ellen DeGeneres Show” adalah sebuah acara *talkshow* dari negara Amerika yang memiliki banyak kesamaan dengan program *talkshow* “Sarah Sechan”. Acara *talkshow* tersebut dipandu oleh seorang artis atau komedian yang bernama Ellen sejak 8 September 2013 hingga saat ini (2019).

Dalam video acara *talkshow* yang berdurasi 6.40 menit tersebut, peneliti menemukan bahwa pembawa acara memiliki jumlah penyampaian ungkapan yang hampir sama banyaknya dengan pembawa acara di program *talkshow* Sarah Sechan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pembawa acara pada program *talkshow* “The Ellen DeGeneres Show” lebih banyak berbicara dari pada bintang tamunya. Sehingga data dari kedua program *talkshow* tersebut dianggap layak untuk diteliti.

Adapun dalam program *talkshow* “The Ellen DeGeneres”, peneliti menemukan 10 tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif. Adapun 10 tuturan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis tindak tutur ekspresif yang di antaranya adalah 2 tuturan dalam bentuk berterima kasih, 1 tuturan meminta maaf, 4 tuturan yang bertujuan untuk memuji, 2 tuturan yang bermaksud untuk menyambut, dan 1 tuturan bersifat menyalahkan. Semua jenis tindak tutur ekspresif pada *talkshow* “The Ellen DeGeneres Show” di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

#### ***Berterima kasih***

(48, menit 6:38) *thank you/terima kasih,*



Pada tuturan di atas, Ellen selaku pembawa acara berterima kasih kepada Jennifer Aniston yang menyempatkan dirinya untuk datang lebih awal di acara *talkshow* tersebut.

*(49, menit 6:42) I'm happy you're here/saya senang kamu berada di sinii.*

Tuturan “*I'm happy you're here*” adalah bentuk rasa syukur dan ungkapan berterima kasih dari Ellen karena Jennifer sudah mau menyempatkan waktunya untuk datang di acara “The Ellen Degeneres Show” dengan berita sebelumnya yang dikabarkan bahwa terdapat masalah pada pesawat yang dinaikinya ketika hendak mendarat.

### **Memuji**

*(11, menit 0:58) this is like, you just naturally are beautiful/sepertinya kamu terlihat cantik natural.*

Pada tuturan di atas, Ellen memuji kecantikan Jennifer yang tampak terlihat natural tanpa menggunakan *make up* yang berlebihan.

*(29, menit 2:48) well you take very good care of yourself and you enjoy doing activities/kamu menjaga dirimu sangat baik dan kamu menikmati aktifitasmu.*

Pada tuturan di atas, Ellen memuji bintang tamunya karena benar-benar menjaga dirinya dengan melakukan banyak perawatan pada setiap bagian tubuhnya. Ellen juga memuji Jennifer yang dapat menikmati segala aktivitasnya dengan cara berpergian sambil berfoto cantik dan seksi.

*(47, menit 6:41). but you look beautiful/tapi kamu terlihat cantik.*

Pada tuturan di atas, Ellen memuji kecantikan Jennifer meski Jennifer datang tergesa-gesa dan di waktu yang lebih awal tetapi hal itu tidak mengurangi kecantikan Jennifer pada acara *talkshow* tersebut.

*(24, menit 2:33) well you look fantastic/kamu terlihat luar biasa.*

**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

Pada tuturan di atas, Ellen memuji foto Jennifer yang terlihat cantik dan seksi tersebut di atas kapal pada saat berlibur ke Meksiko. Tuturan tersebut menunjukkan bentuk pujian terhadap Jennifer yang mempunyai rasa percaya diri untuk berfoto setengah telanjang.

### ***Menyambut***

*(1, menit 0.00) Hello/ halo*

Pada tuturan di atas, Ellen menyambut kedatangan Jennifer dengan memberikan ucapan “*hello*”.

*(2, menit 0:02) it's goo to see you/senang bertemu denganmu*

Pada tuturan di atas, Ellen menyambut kedatangan Jennifer pada acara *talkshow* tersebut dengan berkata bahwa dia senang melihat Jennifer hadir di acara tersebut.

### ***Menyalahkan***

*(4, menit 0:24) that's your problem/itu masalahmu.*

Pada tuturan di atas, Ellen menyalahkan Jennifer yang mengeluh karena datang lebih awal di acara tersebut dengan kondisi tergesa-gesa. Dalam konteks di atas, Ellen menyalahkann Jennifer dengan maksud bercanda.

### ***Meminta maaf***

*(46, menit 6:37) and I'm sorry that I called you to get you here early/dan saya minta maaf memanggilmu untuk datang lebih awal.*

Pada tuturan di atas, Ellen meminta maaf kepada Jennifer karena menyuruhnya datang di acara *talkshow* “The Ellen DeGeneres Show” lebih awal, sehingga Jennifer datang dengan tergesa-gesa.

**Tabel 1. Jumlah Tindak Tutur Ekspresif yang ditemukan pada Acara *Talkshow* “Sarah Sechan” dan “The Ellen DeGeneres Show”**

| No | Jenis-jenis tindak tutur ekspresif | Total jumlah tindak tutur ekspresif dalam <i>talkshow</i> Sarah Sechan |             | Total jumlah tindak tutur ekspresif dalam <i>talkshow</i> The Ellen Degeneres |             |
|----|------------------------------------|--|-------------|---|-------------|
| 1  | Berterima kasih                    | -  |             | 2   | 20%         |
| 2  | Memberi selamat                    | -  |             | -   |             |
| 3  | Meminta maaf                       | -  |             | 1   | 10 %        |
| 4  | Menyanjung                         | 1  | 6,25%       | -   |             |
| 5  | Memuji                             | 8  | 50%         | 4   | 40%         |
| 6  | Berbela sungkawan                  | -  |             | -   |             |
| 7  | Menyambut                          | 1  | 6,25%       | 2   | 20%         |
| 8  | Mengkritik                         | 2  | 12,5%       | -   |             |
| 9  | Mengeluh                           | 1  | 6,25%       | -   |             |
| 10 | Menyalahkan                        | 3  | 18,75       | 1   | 10%         |
|    | <b>Total</b>                       | <b>16</b>  | <b>100%</b> | <b>10</b>   | <b>100%</b> |

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 16 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang diungkapkan oleh pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan” yang di antaranya 6,25% tindak tutur ekspresif dalam bentuk menyanjung, 50% memuji, 6,25% tuturan yang bermaksud menyambut, 12,5% jumlah tuturan yang bermaksud mengkritik, 6,25% tuturan dari mengeluh, dan 18,75% jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan. Sementara pembawa acara “The Ellen DeGeneres Show” hanya mengungkapkan 10 tuturan dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang di antaranya 20% bermaksud untuk berterima kasih, 10% tuturan jenis meminta maaf, 40% jenis tuturan memuji, 20% jenis tuturan menyambut, dan 10% jenis tuturan menyalahkan.

Dalam kedua *talkshow* tersebut, pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan” dianggap lebih sering mengekspresikan dirinya dengan mengungkapkan tuturan-tuturan yang bersifat ekspresif kepada mitra tutur sehingga pembawa acara tersebut dianggap lebih ramah dalam bersahabat kepada mitra tuturnya. Adapun setiap pembawa acara pada *talkshow* tersebut sama-sama lebih sering menggunakan jenis tindak tutur ekspresif dalam bentuk memuji. Hal tersebut dianggap wajar karena setiap pembawa acara yang terdapat pada *talkshow* diharapkan untuk selalu dapat menghargai bintang tamunya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Revia (2016) dalam acara *talkshow*

**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

Mata Najwa di Metro TV, yang pembawa acaranya lebih sering menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk memberi selamat, berterima kasih dan salam. Namun dalam penelitian ini, pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan dianggap lebih sering menggunakan tindak tutur ekspresif memuji dari pada Ellen. Dalam kasus ini, pembawa acara Indonesia dianggap lebih sering memuji mitra tuturnya dari pada pembawa acara yang terdapat di Amerika.

Dari perbedaan jenis tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa pembawa acara “The Ellen DeGeneres Show” lebih sedikit menyalahkan mitra tuturnya saat berkomunikasi. Hal tersebut bisa dikarenakan adanya status sosial yang menghalangi jarak penutur dan mitra tutur, berbeda dengan pembawa acara *talkshow* dalam “Sarah Sechan” yang lebih berani menyalahkan dan mengkritik mitra tuturnya secara langsung. Hal ini dianggap bisa dikarenakan adanya kedekatan antara penutur dan mitra tutur sehingga penutur tidak merasa bersalah ketika penutur berani mengungkapkan tuturan yang bermaksud menyalahkan dalam tindak tutur ekspresif.

## **SIMPULAN**

Pada penelitian tindak tutur ekspresif dalam kajian pragmatik lintas budaya ini, ditemukan 16 tuturan yang digolongkan sebagai jenis tindak tutur ekspresif pada pembawa acara *talkshow* “Sarah Sechan”, dan terdapat 10 tuturan yang diungkapkan oleh pembawa acara “The Ellen DeGeneres Show”. Jenis tindak tutur yang sama-sama banyak ditemukan pada kedua tuturan pembawa acara *talkshow* tersebut adalah jenis tindak tutur ekspresif yang bertujuan memuji. Hal tersebut dianggap wajar karena pembawa acara pada setiap *talkshow* selalu diharapkan dapat menghargai para mitra tuturnya. Di sisi lain, mitra tutur akan merasa dihargai dan nyaman untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh setiap pembawa acara. Adapun perbedaan yang dapat dilihat secara signifikan adalah pembawa acara “The Ellen DeGeneres” sama sekali tidak menggunakan tindak tutur ekspresif yang bermaksud mengkritik dan mengeluh, sedangkan pembawa acara Sarah Sechan yang meski lebih banyak memberi





jumlah pujian terhadap mitra tuturnya, dalam acara tersebut ia juga mengungkapkan bentuk kritik dan keluhan. Hal ini dapat dikaitkan dengan realita kehidupan di Indonesia di mana orang Indonesia memang lebih sering menyampaikan pendapatnya yang berupa pujian dan kritikan di publik, sedangkan orang Amerika memang terkesan tidak terlalu mepedulikan urusan orang lain dan cukup memberi bentuk pujian sewajarnya saja.

## REFERENSI

- Austin, J.L. (1962). *How Do Things with Words*. Oxford. Oxford University Press.
- Defina. (2018). Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-anak Saat Bermain Bola di Lapangan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. Vol. 7(1), 69-85.
- Komariah, S. (2017). The Speech Act Analysis of Direct Utterances on Short Story the Los “Beautifulness” by Anzia Yeziarska”. *Edulite: Journal of English Education, Literature, dan Culuture*. 2(1), 347-360.
- Muaya, K. P. (2014). *Bentuk dan Fngsi Tindak Tutur Direktif pada Komik Lucky Luke Volume 22 Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris dan R. Goscinny*. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta Press.
- Nadar, F., X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuardani, C., Kusumaningsih, D., Sugiyanto, Y. (2018). *Kekuatan Tindak Tutur Ekspresif dalam Talkshow Kick Andy*. SENASBASA Press. Hal 66-76.
- Oktaviani, F. (2014). Hubungan antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1(1).
- Revia, M. (2016). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Talkshow Mata Najwa di Metro TV*. STKIP Press. Padang.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. doi: <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>.
- Sari, F., D., P. (2012). *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. Universitas Airlangga press. Vol.1(2).
- Satori & Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.



**Ayu Wulandari**, Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “The Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya

Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford UK & Cambridge University Press.

Suyitno, I. (2006). Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana. *DIKSI*. Vol. 13(2).

Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyudi (Dosen UAD) dan Rombe Mustajab. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniarti, N. (2014). Implikature Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 3(2).

